

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Suharto
SMK SWADAYA TEMANGGUNG

Email: Suharto111@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang meliputi: 1) konteks, 2) input, 3) proses dan 4) produk. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swadaya Temanggung. Populasi sekaligus sampel adalah kepala sekolah, ketua tata usaha, guru produktif administrasi perkantoran, dan siswa, sebanyak 50 responden. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi model CIPP dengan penelitian deskriptif kuantitatif tentang evaluasi program uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Metode pengolahan data adalah Statistik diskriptif. Sumber data diperoleh dari kuesioner untuk kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran dan angket terbuka. Alat pengumpulan data adalah angket tertutup dan angket terbuka. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Evaluasi konteks kategori baik dengan memperoleh rata-rata nilai akhir 95,38 %, 2) Evaluasi input dalam kategori baik karena telah memperoleh rata-rata nilai akhir 94,90%, 3) Evaluasi Proses dalam kategori baik, dengan rata-rata nilai akhir 91,05%, 4) Evaluasi produk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai 84,50%. Dan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran telah dalam kategori baik, karena telah memperoleh nilai akhir rata-rata 91,462%. Pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran masih perlu ditingkatkan lebih maksimal lagi walaupun secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan telah memperoleh klasifikasi nilai A. Hal ini mengandung implikasi bahwa peran panitia dalam mengatur kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran hendaknya melaksanakan serangkaian kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sesuai dengan program dan jadwal uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang telah ditetapkan. Panitia hendaknya menggunakan software dalam pengolahan data sehingga dapat mengurangi kendala yang timbul.

Kata kunci: Kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.18 tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Rencana kerja pada bab III pasal 14 meliputi, 1) Sertifikat Kompetensi diberikan kepada lulusan yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan; 2) Sertifikat Kompetensi dapat diterbitkan oleh perguruan tinggi yang pelaksanaan uji kompetensinya bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi.

Panitia uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swadaya Temanggung yang beralamatkan di Jalan gilingsari No 2 Temanggung berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui program keahlian masing-masing. Adapun untuk kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran saat ini semakin berkualitas karena adanya tempat uji sertifikasi kompetensi keahlian yang baru-baru ini memperoleh kualifikasi A dengan sertifikat nomor: ADM.TUK.A.009.01.2015 oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Administrasi Profesional dan Sekretaris Indonesia (LSP-APSI), dan Surat Keputusan Lembaga Sertifikasi Profesi Administrasi Profesional dan Sekretaris Indonesia (LSP-APSI) nomor : 009/SK-TUK/DPP-I/2015 tentang Akreditasi Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Perkantoran SMK Swadaya Temanggung.

Pelaksanaan kegiatan persiapan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran, diawali dengan pencitraan sekolah. Pencitraan dalam hal ini dilaksanakan oleh peran panitia pada awal mulai akan diadakannya tempat uji kompetensi, meskipun belum berfungsi secara optimal. Hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor, yaitu panitia yang mempunyai fungsi ganda seperti merangkap sebagai guru mata pelajaran sekaligus sebagai panitia uji pelaksanaan tempat uji kompetensi, sehingga dalam melaksanakan peran panitia menjadi tidak terfokus. Peran panitia dalam pencitraan berkaitan dengan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran seringkali tidak fokus karena peran ganda tersebut. Dan fenomena yang terjadi adalah serangkaian kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran dilakukan oleh sebagian panitia, mulai dari proses awal sampai dengan pelaksanaan selesai ujian sertifikasi kompetensi keahlian.

SMK Swadaya Temanggung merupakan salah satu sekolah swasta di Temanggung sehingga dalam kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran panitia harus mempunyai komitmen yang tinggi. Jumlah siswa yang kemarin ikut uji sertifikasi kompetensi masih sedikit. Dengan adanya tempat uji sertifikasi yang baru ini, harapannya kedepan semakin bertambah banyak siswa yang ikut daftar untuk mengikuti uji

sertifikasi kompetensi. Sehingga kelak keterampilan dan pengetahuan di dunia kerja akan bisa dirasakan manfaatnya.

Tempat Uji Sertifikasi (TUK)

Tempat Uji Kompetensi (TUK) atau *Assessment Centre* adalah tempat kerja atau simulasi tempat kerja yang baik untuk menyelenggarakan uji kompetensi atau asesmen oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Tempat kerja yang baik adalah tempat kerja yang telah menerapkan praktek kerja yang baik (*Good Practices*), seperti *Good Mining Practices* bagi pertambangan, *Good Laboratory Practices* untuk laboratorium, *Good Spa Practices* untuk Spa, *Good Manufacturing Practices* bagi industry pangan, *Good Farming Practices* untuk pertanian, *Good Aquaculture Practices* untuk perikanan budidaya, *Good Catering Practices* untuk catering, *Good Office Management Practices* untuk Administrasi Perkantoran dan lain-lain.

Uji kompetensi adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji uji kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya, serta warga masyarakat yang belajar mandiri pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu.

Uji kompetensi bagi peserta didik kursus dan warga masyarakat ini di dasarkan atas; 1) UU No 20 tahun 2003, pasal 61 ayat 3; Sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi, 2) PP no 19 tahun 2005, pasal 89 ayat 5; Sertifikat kompetensi diterbitkan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi mandiri yang dibentuk oleh organisasi profesi yang diakui Pemerintah sebagai tanda bahwa peserta didik yang bersangkutan telah lulus uji kompetensi, dan 3) Permendikbud no 70 tahun 2008 tanggal 26 nopember 2008 tentang Uji Kompetensi Bagi Peserta Didik Kursus dan Warga Masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.18 tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Rencana kerja pada bab III pasal 14 meliputi, 1) Sertifikat Kompetensi diberikan kepada lulusan yang lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan; 2) Sertifikat Kompetensi dapat diterbitkan oleh perguruan tinggi yang pelaksanaan uji kompetensinya bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi.

Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang dilakukan oleh Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dibidangnya dan berkualitas. Sehingga siswa yang telah lulus dalam uji kompetensi diharapkan menjadi tenaga kerja yang berkompentensi dan mandiri dengan mengutamakan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan jurusannya. Lulusan siswa SMK siap kerja dan mandiri karena siswa SMK selain belajar di sekolah juga melakukan Praktik Kerja Industri (prakerin) dimana ilmu yang diterima diaplikasikan di dunia usaha dan dunia industri.

Pelaksanaan uji kompetensi biasanya dilakukan oleh sekolah bekerjasama dengan lembaga sertifikasi profesi yang dibentuk dengan ditandai dengan surat keputusan kepala sekolah. Pelaksanaan uji kompetensi ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengumuman hasil, dan pengumuman kelulusan uji kompetensi.

Jumlah pendaftar uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran tahun 2015 adalah 44 siswa. Sehingga berkaitan dengan sedikitnya siswa yang mengikuti uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Swadaya Temanggung mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penulis tertarik mengambil judul **“Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.”**

Bertolak dari latar belakang dan masalah maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: “Mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran.” Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi yang berhubungan dengan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swadaya Temanggung
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi SMK Swadaya Temanggung sebagai bahan renungan dan kajian untuk selalu dapat berkembang.

2. METODE PENELITIAN

Evaluasi

Suharsimi Arikunto dalam Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan mengemukakan evaluasi berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu (Arikunto, 2013, hal 3).

Salah satu model evaluasi yang paling banyak dikenal dan diterapkan adalah model CIPP (*context, input, process, product*). Menurut Arikunto (2014:45) menjelaskan model CIPP yaitu: *Context evaluation*: evaluasi terhadap konteks, *input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, *process evaluation*: evaluasi terhadap proses, *product evaluation*: evaluasi terhadap hasil. CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasikan sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator

sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah upaya menggambarkan dan merinci lingkungan, populasi dan sampel yang dilayani, target yang dikehendaki dan tujuan proyek. Konteks dalam kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swadaya Temanggung meliputi visi, misi, tujuan sekolah dan program panitia yang berkaitan dengan tujuan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.

Evaluasi Input

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi input/masukan. Maksud dari evaluasi input/masukan adalah kemampuan panitia dan sekolah dalam menunjang kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk program pendidikan yang berkenaan dengan masukan. Pada dasarnya pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjukkan pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, kapan (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rencana atau belum. Pertanyaan-pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut: (1) Apakah pelaksanaan program uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran sesuai dengan jadwal? (2) Apakah panitia yang terlibat dalam pelaksanaan program uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung? (3) Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?

Evaluasi Produk atau Hasil

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan awal. Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain: (1) Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai? (2) Apakah hasil yang diperoleh sekolah

dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran sudah sesuai yang diharapkan? Sehingga Evaluasi produk dalam kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran ini meliputi jumlah siswa yang mendaftar dan lulus uji, hasil nilai dan kepuasan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran yang meliputi kegiatan konteks, input, proses dan produk. Sumber data adalah kepala sekolah, ketua tata usaha, guru produktif, dan siswa sebanyak 50 responden, data tentang usulan dan kendala. (Kepala sekolah: 1, Kepala tata usaha: 1, guru produktif: 4, siswa : 44, jumlah total 50 responden).

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket tertutup untuk mendapatkan data pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran dan angket terbuka untuk mendapatkan data kendala dan usulan dalam uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dilakukan memakai analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis indeks. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dekriftif mengenai responden penelitian khususnya mengenai variabel penelitian yang ada. Hal ini guna menggambarkan persepsi responden atas item-tem pertanyaan yang diajukan. (Ferdinand, 2006).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimum}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Melalui angka indeks tersebut akan diketahui sejauh mana derajat persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian. Rentang jawaban dari pengisian dimensi pertanyaan setiap variabel yang diteliti, ditentukan dengan kriteria tiga kotak (*Three-box Method*). Melalui responden sejumlah 50 dan butir pertanyaan sejumlah 48, maka nilai indeks diperoleh dari rentang 48 sampai dengan 192 dengan perhitungan, yaitu:

Nilai Tertinggi	: 4 x 48 = 192	: 100 %
Nilai Terendah	: 1 x 48 = 48	: 25 %
Rentang : 192 – 48 = 144/3 = 48 , dalam persen 48/192x 100% = 25%		

sehingga didapat nilai indeks :

Tabel 1. Kategori

NO	RENTANG	KATEGORI
1	25% - 50%	Rendah
2	51% - 75%	Sedang
3	76% - 100%	Baik

Sumber data: Ferdinand, 2006

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut peneliti kasus yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran adalah pemahaman uji sertifikasi kompetensi dan tempat uji sertifikasi yang kurang maksimal. Berkaitan dengan masalah-masalah yang timbul maka peneliti akan meninjau ketercapaian pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Swadaya Temanggung yang dilihat secara keseluruhan kegiatan, komponen konteks, komponen input, komponen proses dan komponen produk.

Profil Evaluasi CIPP

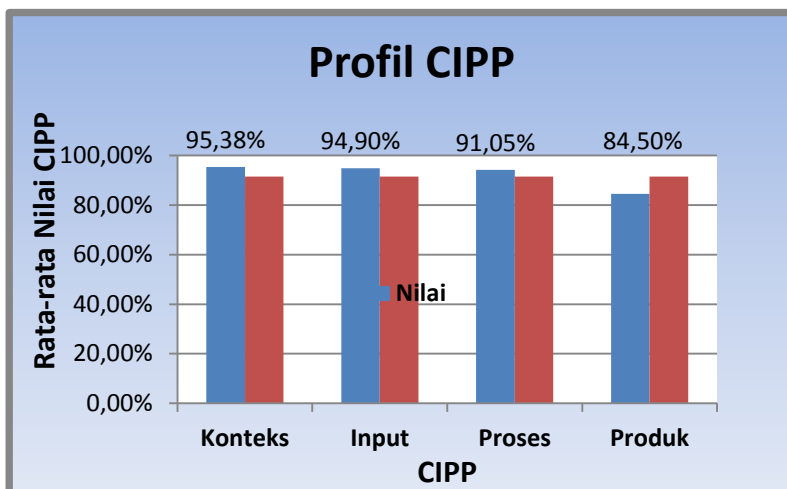
Pengolahan data kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swadaya Temanggung dengan jumlah 50 responden dan terdiri dari 48 butir soal. Butir soal sejumlah 48 dibagi menjadi 4 komponen yaitu konteks 4 butir, input 5 butir, proses 33 butir dan produk 6 butir. Diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Profil CIPP

No	CIPP	Nilai	Kategori
1	Konteks	95,38%	Baik
2	Input	94,90%	Baik
3	Proses	91,05%	Baik
4	Produk	84,50%	Baik
	NA	91,462%	Baik

Berdasarkan jumlah responden 50 orang dan pertanyaan sejumlah 48 butir maka diperoleh data untuk komponen konteks sebesar 95,38% dengan kategori baik, input 94,90% dengan kategori baik, proses 91,05% dengan kategori baik dan produk 84,50% dengan kategori baik. Kegiatan yang mempunyai nilai tertinggi adalah pada komponen konteks sebesar

95,38% sedangkan kegiatan yang mengalami nilai terendah terdapat pada komponen produk dari keseluruhan evaluasi CIPP. Sehingga sekolah perlu mengevaluasi kembali seluruh kegiatan yang terdapat pada komponen output walupun nilai produk sebesar 84,50 % sudah merupakan kategori baik. Nilai total kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran sebesar 91,46% dengan kategori baik.



Gambar 1
 Profil CIPP

Pada gambar profil CIPP nilai produk dan proses berada di bawah garis rata-rata. Komponen produk memperoleh nilai yang terendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam komponen produk menurut responden kurang berhasil dibandingkan dengan nilai konteks, input maupun proses. Namun secara keseluruhan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran berdasarkan data angket dengan nilai di atas berjalan dengan baik. Sehingga sekolah perlu memperhatikan produk dari kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran lebih maksimal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang evaluasi Kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Swadaya Temanggung dapat diambil kesimpulan bahwa: uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran secara keseluruhan memiliki kategori baik.

- 1) Berdasarkan aspek konteks visi, misi, tujuan sekolah dan tujuan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran, seluruh

warga sekolah mendukung kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran dengan memperoleh kategori baik.

- 2) Berdasarkan aspek input ditinjau dari sumber daya guru dan karyawan, pendanaan, sarpras dan daya dukung fasilitas kegiatan memperoleh kategori baik.
- 3) Berdasarkan aspek proses ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan memperoleh dengan kategori baik. Namun panitia harus lebih bervariasi lagi dalam mengadakan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian administrasi perkantoran
- 4) Berdasarkan aspek produk secara kuantitas 50 responden yang mengikuti uji sertifikasi kompetensi maka terpenuhi jumlah rombongan belajarnya, namun dari kualitas nilai masih perlu ditingkatkan. Panitia masih perlu meningkatkan kinerja sehingga kepuasan guru dan siswa terpenuhi secara maksimal. Kegiatan produk dalam hal ini memperoleh dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swadaya Temanggung masih perlu ditingkatkan kinerjanya agar lebih maksimal lagi walaupun secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini mengandung implikasi bahwa peran panitia dalam mengatur kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran hendaknya melaksanakan serangkaian kegiatan uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran sesuai dengan program dan jadwal uji sertifikasi kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang telah ditetapkan.

Sebagai akhir dari penulisan ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi civitas SMK Swadaya Temanggung, yaitu:

1. Komite Sekolah dan Jajaran *TOP Management* SMK Swadaya Temanggung.
 Hendaknya senantiasa memajukan keunggulan yang dimiliki, terlebih pada keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain, karena hal ini dapat menarik minat masyarakat dan memenangkan persaingan, di samping juga terus melakukan berbagai promosi, baik dengan kegiatan langsung ataupun melalui media.
2. Panitia Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
 - a. Dalam menyusun strategi dan program-program internal dan eksternal, hendaknya juga dilakukan manajemen yang rapi, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - b. Hendaknya kendala-kendala yang ada dapat diminimalisir agar tidak menjadi faktor gagalnya kegiatan Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

- c. Mengupayakan penggunaan *software* dalam pengolahan data calon siswa. Pengolahan data dimulai dari pemberkasan administrasi, pelaksanaan test, sampai dengan pengumuman uji sertifikasi.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten
 Dinas pendidikan Kabupaten hendaknya selalu memberikan suport yang tinggi untuk sekolah swasta yang akan membangun sekolah itu semakin berkembang lebih maju.
4. Orang Tua Calon Siswa
 Agar lebih memahami bahwa SMK merupakan wadah pendidikan peserta didik untuk dipersiapkan menjadi tenaga kerja yang terampil, cekatan dan profesional.
5. Calon uji sertifikasi kompetensi
 - a. Agar lebih memahami kembali tentang SMK dan prosedur dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi sehingga ketika pelaksanaan ujian sertifikasi berjalan dengan baik dan sukses.
 - b. Agar lebih memahami betapa pentingnya ketrampilan yang diperoleh dengan ditandai dengan sertifikat kelulusan uji sertifikasi di Tempat Uji Kompetensi (TUK) Administrasi Perkantoran “PINUS” SMK Swadaya Temanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, no 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, no 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, no 14 tahun 2014 tentang tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2004 tentang Badan Nasional Standar Profesi, Pedoman BNSP 201,202
- Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia Nomor: I/BNSP/V/2014 tentang Pedoman Persyaratan Tempat Uji Kompetensi
- Rosady, Ruslan, (2004), *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.

SK Kepala SMK Swadaya Temanggung, nomor 7821.A/I.03.05.SMK.S/LL/2014 tentang Penunjukkan Tempat Uji Kompetensi (TUK) AP “PINUS” Bidang Administrasi Perkantoran.

SK Kepala SMK Swadaya Temanggung, nomor 7797/I.03.05.SMK.S/LL/2014 tentang Panitia Penyelenggara Tempat Uji Kompetensi (TUK) AP “PINUS” Bidang Administrasi Perkantoran.

Surat Keputusan Lembaga Sertifikasi Profesi Administrasi Profesional dan Sekretaris Indonesia (LSP-APSI) sertifikat nomor: ADM.TUK.A.009.01.2015 tentang kualifikasi Tempat Uji Kompetensi

Surat Keputusan Lembaga Sertifikasi Profesi Administrasi Profesional dan Sekretaris Indonesia (LSP-APSI) nomor : 009/SK-TUK/DPP-I/2015 tentang Akreditasi Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Perkantoran SMK Swadaya Temanggung.

Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*, Bandung: Alfabeta, cet. 3.

Suharsimi Ari Kunto dan Lia Yuliana, (2008), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Faklutas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Suharsimi Ari Kunto, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suharsimi Ari Kunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, (2014), *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suharto, (2014), *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru*, Program Studi S2 Magister Manajemen, UTY.

Undang-undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.